



**Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Berkelas Mama Lemon Di  
Kampung Jati, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan**

Didik Iswadi<sup>1\*</sup>, Fais Jahlas<sup>2</sup>, Uswatun Khasanah<sup>3</sup>, Wisnu Wijaya<sup>4</sup>, Sayyidah Sofiyah  
Nada<sup>5</sup>, Dede Rummyati<sup>6</sup>

<sup>1,2,3</sup>Teknik kimia, Teknik, Universitas Pamulang

\*Email : dosen01740@unpam.ac.id

**ABSTRAK**

Sabun cuci piring termasuk kebutuhan sehari-hari baik dalam rumah tangga, industri, instalasi maupun pelayanan publik. Setiap insan manusia membutuhkan makanan dan minuman sehingga penggunaan alat makan selalu dibutuhkan setiap hari. Untuk membersihkan alat makan tersebut, kebanyakan membutuhkan sabun cuci piring salah satunya adalah sabun cuci piring cair. Aktivitas rumah tangga setiap harinya turut menyumbang dalam industri kecil ini karena sabun cuci piring cair merupakan kebutuhan yang cukup banyak diminati oleh berbagai kalangan. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan peluang usaha kepada masyarakat dengan cara pembuatan sabun cuci piring cair, mengetahui cara pembuatan sabun cuci piring cair yang mudah di masyarakat, memberikan pengetahuan kepada masyarakat cara pembuatan sabun cuci piring cair di Masyarakat. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah melalui kegiatan penyuluhan, penyadaran dan pelatihan. Aksi yang telah dilakukan dengan analisa, pemberian pelatihan, pemantauan dan evaluasi. Pengabdian Masyarakat Prodi Teknik Kimia Universitas Pamulang ini telah membantu memecahkan persoalan yang dihadapi masyarakat di Kampung Jati, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan mengenai pembuatan sabun cuci piring cair dan memberikan peluang usaha serta menumbuhkan jiwa mandiri dan jiwa wirausaha, juga memberikan nilai-nilai positif dalam mengembangkan kehidupan yang maju dan sejahtera.

**Kata kunci : Sabun cuci piring cair, Penyuluhan, Pelatihan, Camperlan**

**ABSTRACT**

*Dishwashing soap is a daily necessity in households, industries, installations, and public services. Every human being needs food and drink, so the use of eating utensils is always necessary every day. To clean the utensils, most of them require dish soap, one of which is liquid dish soap. Daily household activities contribute to this small industry, as liquid dish soap is a necessity that is quite popular among various groups. The purpose of this community service activity is to provide business opportunities to the community through the production of liquid dish soap, to understand the easy methods of making liquid dish soap for the community, and to educate the community on how to produce liquid dish soap. The implementation method used in this community service is through outreach activities, awareness-raising, and training. Actions that have been taken include analysis, training provision, monitoring, and evaluation. The Community Service program of the Chemical Engineering Department at Pamulang University has helped solve the issues faced by the community in Jati Village, Buaran, Serpong, South Tangerang regarding the production of liquid dish soap. It has also provided business opportunities, fostered independence and entrepreneurial spirit, and instilled positive values in developing a progressive and prosperous life.*

**Keywords: Keywords: Liquid dish soap, Counseling, Training, Camperlan**

## PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah kegiatan yang mencakup upaya-upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia antara lain dalam hal perluasan wawasan, pengetahuan maupun peningkatan ketrampilan yang dilakukan oleh Civitas Akademika sebagai perwujudan Dharma Bakti serta wujud kepedulian untuk berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan dan memberdayakan masyarakat luas terlebih bagi masyarakat dengan ekonomi lemah.

Untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pengabdian kepada Masyarakat, maka dari itu kami Dosen Program Studi Teknik Kimia Universitas Pamulang akan melaksanakan Pelatihan Pembentukan Usaha Kecil dan Kreatif. Pelaksanaan kegiatan di Kampung Jati, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan karena warga membutuhkan pengarahan mengenai usaha kreatif dan mandiri agar memiliki nilai tambah sehingga berdaya jual dan dapat dimanfaatkan oleh kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, mereka mampu membina sebuah usaha kreatif yang dapat membantu perekonomian mikro mereka untuk kedepannya.

Sabun cuci piring termasuk kebutuhan sehari-hari baik dalam rumah tangga, industri, instalasi maupun

pelayanan publik. Setiap insan manusia membutuhkan makanan dan minuman sehingga penggunaan alat makan selalu dibutuhkan setiap hari. Untuk membersihkan alat makan tersebut, kebanyakan membutuhkan sabun cuci piring salah satunya adalah sabun cuci piring cair. Pada saat ini sabun cuci piring dijual dipasaran dengan harga yang tidak begitu murah sehingga masyarakat berpikir dua kali untuk membelinya.

Masyarakat di Kampung Jati, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan belum banyak yang belum mengetahui cara pembuatan sabun cuci piring cair. Masyarakat dan jamaah masjid belum ada ide dalam mengembangkan usaha karena masih mencari peluang usaha yang mana yang cocok. Maka dari itu kami dosen Teknik Kimia Universitas Pamulang mengadakan pelatihan mengenai pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair. Dalam pembuatan sabun cuci piring cair cukup mudah, masyarakat dapat menggunakan peralatan yang cukup sederhana. Diharapkan warga di Kampung Jati, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan dengan adanya pelatihan ini dapat terbina dan memiliki upaya dalam mengasah kemampuan mereka dan dapat dimanfaatkan untuk diri sendiri juga untuk sarana usaha atau berbisnis. Walaupun masih dalam tahap permulaan

dan kecil, diharapkan pula dapat membantu dari sisi ekonomi mereka. Komunitas ibu rumah tangga dan remaja merupakan bagian dari masyarakat yang nantinya menjadi konsumen pertama. Aktivitas rumah tangga setiap harinya turut menyumbang dalam industri kecil ini karena sabun cuci piring cair merupakan kebutuhan yang cukup banyak diminati oleh berbagai kalangan. Pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair sendiri bagi ibu-ibu rumah tangga dan remaja dalam rangka meminimalisasi pengeluaran rumah tangga yang tentunya akan sangat bermanfaat. Terlebih lagi jika ternyata diadakan pemasaran yang lebih luas sehingga bermanfaat atau berdaya guna dan bernilai ekonomis. Sehingga dapat menambah income bagi keluarga.

Berdasarkan latar belakang dan analisis situasi di atas, maka permasalahan yang harus dijawab adalah berapakah rata-rata kebutuhan sabun cuci piring cair per rumah tangga setiap harinya, sehingga diharapkan masyarakat memiliki upaya dalam mengasah kemampuan mereka untuk membuat suatu bisnis. Bagaimana memberikan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair kepada masyarakat. Pada kesempatan ini, kami sebagai dosen Program Studi Teknik Kimia Universitas Pamulang mengadakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu

dalam bentuk “Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Berkelas Mama Lemon di Kampung Jati, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan.

## **METODE PELAKSANAAN KEGIATAN**

Metode kegiatan pengabdian yang digunakan, antara lain:

### **1. Ceramah**

Metode ceramah dipilih untuk menyampaikan konsep tentang pembuatan sabun cuci piring cair. Apabila peserta pelatihan tidak jelas dengan materi yang disampaikan oleh narasumber dapat memberikan pertanyaan secara langsung atau tidak harus menunggu sesi tanya jawab. Penggunaan metode ceramah dikombinasikan dengan memanfaatkan laptop dan LCD untuk menayangkan materi lewat powerpoint yang dilengkapi dengan gambar-gambar, termasuk penayangan video cara pembuatan desinfektan. Pemanfaatan laptop dan LCD membantu peserta pelatihan lebih mudah memahami cara pencegahan dan cara pembuatan desinfektan.

### **2. Demonstrasi**

Metode demonstrasi dipilih untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta pelatihan. Demonstrasi dilakukan oleh tim pengabdian sebagai nara sumber dengan harapan peserta pelatihan dapat

melaksanakan praktek secara sempurna pembuatan sabun cuci piring cair sesuai dengan petunjuk yang telah diberikan oleh nara sumber. Hal mendasar yang ditawarkan untuk ikut memecahkan masalah adalah melalui kegiatan menciptakan inovasi baru yang dikemas dengan nama kegiatan “Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Berkelas Mama Lemon di Kampung Jati, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan”.

### 3. Metode Kegiatan

Metode yang terkait dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

#### a. Cara melakukan Kegiatan

Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengundang warga Kampung Jati, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan untuk mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair. Kegiatan ini dilakukan dengan penyuluhan, pelatihan cara pembuatan sabun cuci piring cair, pemantauan dan evaluasi.

#### b. Metode Kegiatan

Metode kegiatan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah metode ceramah, tanya jawab dan diskusi antara tim dengan para peserta.

### 4. Alat dan Bahan

a. Alat yang diperlukan : Botol plastik, ember ukuran 16 liter, kayu, pengaduk, baskom, sarung tangan sekali pakai,

plastik bening 2 kg, timbangan digital, toples.

b. Bahan yang dibutuhkan untuk 10 liter : NaCl 1 Kg, EDTA  $\frac{1}{4}$  sendok teh, Parfum/essensial oil jeruk nipis 45 mL, Camperlan/Foomboaster  $\frac{1}{2}$  Kg atau  $\frac{1}{2}$  liter, Texapon 1 Kg, Pewarna makanan 3 mL, Citrun 1 sachet/50 gram. NaCl digunakan untuk meningkatkan busa sabun dan pengental. EDTA digunakan sebagai pengawet. Camperlan/foomboaster digunakan sebagai penghasil busa dan pengemulsi. Texapon digunakan sebagai pengangkat kotoran. Citrun digunakan sebagai pembersih.

Cara membuat sabun cuci piring cair kapasitas 10 liter : 1. Memasukkan texapon ke dalam wadah, 2. Memasukkan garam ke dalam wadah no.1 lalu diaduk, 3. Memasukkan air 1 liter ke dalam wadah no.1 lalu mengaduknya, 4. Memasukkan air 1 liter berturut-turut sampai 6 liter (Setiap penambahan air 1 liter diaduk), 5. Pada penambahan air liter ke 7 ditambahkan larutan EDTA dan citrun lalu mengaduknya, 6. Menambahkan air 1 liter lalu mengaduknya, 7. Menambahkan foamboaster lalu mengaduknya, 8. Menambahkan air 2 liter lalu mengaduknya, 9. Menambahkan pewarna makanan lalu mengaduknya, 10. Menambahkan air 2 liter lalu mengaduknya, 11. Menambahkan

parfum lalu mengaduknya, 12. Menutup dan mendinginkan beberapa jam yaitu 10-12 jam (Supaya aroma tidak menguap), 13. Melakukan pengemasan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Komponen Bahan Pembersih**

Bahan pembersih memiliki beberapa bentuk, diantaranya sabun, detergen dan produk lainnya. Sabun berbeda dengan detergen, karena sabun terbuat dari lemak hewani, sedangkan detergen terbuat dari senyawa kimia buatan serta dilakukan penambahan zat aditif, sehingga terlihat lebih menarik. Pada umumnya, beberapa bahan yang terdapat dalam sabun atau detergen, terdapat zat aktif permukaan yang mempunyai gugus ujung berbeda yaitu hidrofilik (suka air) dan hidrofobik (tidak suka air), yang disebut surfaktan. Bahan aktif ini berfungsi menurunkan tegangan permukaan air sehingga dapat melepaskan kotoran yang menempel pada permukaan bahan. Selain itu terdapat pula bahan builder.

Bahan builder, atau disebut juga pembentuk, bahan ini berfungsi meningkatkan efisiensi pencuci dari surfaktan dengan cara menonaktifkan mineral penyebab kesadahan air. Bahan ini terdiri dari kumpulan beberapa bahan dasar seperti misalnya, fosfat dalam ikatan Sodium Tri Poly Phosphate (STTP), dan bahan asetat dalam ikatan

Nitril Tri Acetat (NTA), dan Ethylene Diamine Tetra Acetat (EDTA) (Sarah,2008). Bahan pendukung lainnya untuk membentuk bahan builder ini, yaitu silikat dan asam sitrat. Bahan lain yang terkandung dalam sabun atau detergen yang tidak mempunyai kemampuan meningkatkan daya cuci, tetapi menambah kuantitas atau dapat memadatkan dan memantapkan, contohnya Sodium Sulfat.

Bahan lain yang ditambahkan agar detergen terlihat lebih menarik, yaitu bahan aditif yang merupakan bahan suplemen atau tambahan yang bertujuan menarik konsumen. Bahan-bahan aditif tersebut antara lain pengisi, pengental, pewangi, pelarut, serta pewarna. Parfum merupakan bahan aditif yang penting pada produk cleansing yang dapat mempengaruhi penerimaan konsumen. Penggunaan parfum umumnya untuk menutupi karakteristik bau dari asam lemak atau fase minyak. Parfum yang digunakan tidak boleh menyebabkan perubahan stabilitas atau perubahan produk akhir. Jumlah parfum yang digunakan pada sabun cuci piring biasanya berkisar dari 0,3% (kulit sensitif) sampai 1,7% (untuk sabun deodorant).

Banyak varian pewangi yang ditawarkan, biasanya beraroma bunga dan buah. Pewangi dipilih berdasarkan selera pembeli asalkan tidak berbau

ekstrim. Pewangi juga bisa berasal dari bahan alcohol, kresol, piretrum, dan sulfur. Sedangkan pewarna digunakan untuk membuat produk lebih menarik. NaCl merupakan komponen kunci dalam pembuatan sabun. Kandungan NaCl yang terlalu tinggi di dalam sabun dapat memperkeras struktur sabun. Untuk menghasilkan sabun yang berkualitas tinggi, NaCl yang digunakan harus bebas dari unsur besi, kalsium, dan magnesium.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair di Kampung Jati, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan secara umum dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang direncanakan. Berdasarkan tujuan dari kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair pada pengabdian ini memperkenalkan dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang pembuatan sabun cuci piring cair dan berwirausaha sehingga masyarakat dapat mengembangkan diri ditempat tinggal masing-masing dan meningkatkan nilai ekonomi sehari-hari. Pelatihan ini mendapat sambutan yang sangat baik dari masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari tingginya antusias peserta dengan mengajukan berbagai pertanyaan, baik mengenai cara pembuatan sehingga terjadi diskusi dua arah yang aktif.

Pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan peserta dan diharapkan

dapat disebarluaskan kepada seluruh masyarakat yang ada disekitarnya. Dalam kegiatan pengabdian ini yang menjadi sasaran adalah masyarakat umum setempat, khususnya warga Kampung Jati, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan. Peserta yang hadir sebanyak 15 orang. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini berhasil mencapai sasaran yang diharapkan. Dengan terlaksananya kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair di Kampung Jati, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan pada hari Sabtu sampai Senin tanggal 14-16 Mei 2022, maka target dari kegiatan ini telah tercapai sesuai dengan yang direncanakan. Demikian halnya dengan penulisan laporan sebagai hasil dari pelaksanaan kegiatan ini. Keberhasilan pelaksanaan seluruh kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tentunya mempunyai manfaat yang sangat baik bagi masyarakat pada umumnya. Adanya peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pembuatan sabun cuci piring cair, masyarakat dapat melakukan sendiri sehingga dapat meningkatkan ekonomi kehidupan.

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair dengan memberikan penyuluhan kepada masyarakat tentang pentingnya kemandirian dan berwirausaha di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini diantaranya pengenalan alat dan bahan

dalam pembuatan sabun cuci piring cair, pengertian bahan sabun cuci piring cair, cara pembuatan sabun cuci piring cair dan reaksi bahan sabun cuci piring cair. Pembuatan sabun cuci piring cair ini masyarakat dapat menerima dengan mudah karena caranya sangat simpel dan tahapan-tahapannya sangat mudah. Kami dosen Teknik Kimia Universitas Pamulang berharap kegiatan ini kedepan dapat berlanjut dengan tema yang berbeda, tidak cukup sampai disini kami siap menjalin silaturahmi kepada warga di Kampung Jati, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan



Gambar 1. Kegiatan pengabdian pembuatan sabun cuci piring cair

## KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan dari hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, sebagai berikut:

1. Pemahaman masyarakat tentang pentingnya pembuatan sabun cuci piring cair dapat meningkat dengan dilakukan pelatihan/penyuluhan ini.
2. Masyarakat lebih mandiri dalam menata kehidupan karena dengan

pelatihan ini masyarakat dapat berwirausaha sendiri untuk meningkatkan penghasilan.

3. Masyarakat mempunyai keahlian yaitu pembuatan sabun cuci piring cair yang dapat diterapkan di keluarga dan masyarakat luas.
4. Menambah ide-ide di masyarakat tentang berwirausaha.

## Saran

Hal yang dapat disarankan dari hasil kegiatan ini sebagai berikut: Melihat respon masyarakat yang tinggi terhadap pelatihan pembuatan sabun cuci piring cair di Kampung Jati, Buaran, Serpong, Tangerang Selatan maka dipandang perlu untuk menjalin silaturahmi untuk mengadakan kegiatan yang lainnya yang berbeda tema kegiatan dan melakukan kegiatan serupa di daerah-daerah lain sekitar. Kegiatan ini akan lebih bermanfaat apabila dilakukan secara simultan dengan penyuluhan mengenai topik yang lain.

## REFERENSI

Chasani, M, Widyaningsih, S, & Ningsih, DR. 2018. Aplikasi Teknik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair Guna Meningkatkan Keterampilan Ibu Rumah Tangga Di Desa Padamara, Purbalingga. Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers "Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan VIII". 14-15

- November 2018. Purwokerto, Indonesia.
- Pasir, S & Muh.Supwatul Hakim, MS. 2014. Penyuluhan Dan Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Cair. *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan* Vol. 3 No. 3 September 2014. 155-158.
- Amalia, R, Paramita, V, Kusumayanti, H, Wahyuningsih, Sembiring, M & Rani, DE. 2018. Produksi Sabun Cuci Piring Sebagai Upaya Peningkatkan Efektivitas Dan Peluang Wirausaha. *Jurnal metana*. Vol. 14 No. 1 Juni 2018. 15-18.
- Sulistyaningsih, E, & Pakpahan, IP. 2020. Pembuatan Sabun Pencuci Piring Sebagai Peluang Usaha Bagi Ibu Pkk Dusun Putat Wetan, Desa Putat, Kecamatan Patuk, Gunungkidul. *Jurnal Dharma Bakti-LPPM IST AKPRIND*. Vol. 3 No. 2 Oktober 2020.
- Sari, D. F., Parnaadji, R. R., dan Sumono, A. 2013. *Pengaruh Teknik Desinfeksi dengan Berbagai Macam Larutan Desinfektan pada Hasil Cetakan Alginat terhadap Stabilitas Dimensional*. *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 1(1).